

Pengaruh Metode Bernyanyi Sambil Membaca Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hidayatullah Surabaya

Aisya Miftahul Jannah¹, Nurhenti Dorlina Simatupang², Yes Matheos Lasarus Malaikosa³,
Melia Dwi Widayanti⁴

PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya¹²³⁴,

Email: aisya.21055@mhsunesa.ac.id¹, nurhentidorlina@unesa.ac.id²,
matheosmalaikosa@unesa.ac.id³, [meliawidayanti@unesa.ac.id](mailto:melawidayanti@unesa.ac.id)⁴

Abstrak

Pada tahap perkembangan usia dini merupakan periode paling utama dalam kehidupan seorang anak. Masa ini disebut juga golden age, karena pada tahap ini terjadi dinamika tumbuh kembang otak yang sangat pesat. Masa ini ditandai dengan kemajuan kognitif, berbahasa, sosial, serta emosi pada anak. Kemampuan mengenal huruf sebagai dasar literasi awal harus ditanamkan oleh guru pada tahap ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi sambil membaca terhadap kemampuan mengenal huruf vokal (a, e, i, o, u) anak usia 4-5 tahun di TK Hidayatullah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis One Group Pretest-Posttest Design. Sampel yang digunakan dalam riset terdiri dari 10 anak kelompok A yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan tes lisan. Data dianalisis menggunakan uji hipotesis paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf vokal setelah penerapan dengan metode bernyanyi sambil membaca. Hal ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam memberikan bantuan terhadap anak dalam memahami bentuk dan bunyi huruf vokal dengan lebih mudah melalui pendekatan yang menggembirakan dan relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Metode Bernyanyi sambil Membaca, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia 4-5 Tahun, Huruf Vokal

Abstract

The early development stage is the most important period in a child's life. This period is also known as golden age because, at this stage, there is a rapid and dynamic growth and development of the brain. This period is marked by cognitive, language, social, and emotional progress in children. The ability to recognize letters as the basis for early literacy must be instilled by teachers at this stage. This study aims to determine the effect of the singing while reading method on the ability to recognize vowels (a, e, i, o, u) of children aged 4-5 years at Hidayatullah Kindergarten Surabaya. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design of the One Group Pretest-Posttest Design. The sample used in the research consisted of 10 children in group A who were determined using saturated sampling techniques. The data collection instrument used observation and oral tests. Data were analyzed using a paired sample t-test hypothesis test. The results of the analysis showed Asymp.Sig. (2-tailed) with

(Pengaruh Metode Bernyanyi") Aisya Miftahul Jannah Dkk.

12

a value of 0.000 less than <0.05 , so it can be concluded that the "Hypothesis is accepted". This means that there is an increase in the ability to recognize vowels after the application of the singing while reading method. This proves that the method is effective in providing assistance to children in understanding the shape and sound of vowels more easily through an approach that is fun and relevant to the characteristics of early childhood development.

Keywords: *Singing and Reading Method; Letter Recognition Ability; Children Age 4-5 Years; Vowels*

PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan usia dini ialah periode paling utama dalam kehidupan seorang anak. Masa ini disebut juga *golden age* karena pada tahap ini terjadi dinamika tumbuh kembang otak yang sangat pesat, dimulai sejak dalam kandungan hingga usia enam tahun (Widayati et al., 2021) (Ningsih, 2022) (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Anak memiliki peran strategis sebagai penerus bangsa dan penentu masa depan negara, sehingga pemberian pendidikan sejak dini sangat penting sebagai bentuk perhatian terhadap hak anak serta investasi untuk memberikan sumbangsih terhadap sumber daya manusia suatu negara (Ningsih, 2022) (Hamidah & Simatupang, 2020) (Utami et al., 2022) (Mardita & Simatupang, 2016). Pendidikan merupakan faktor kunci dalam kesuksesan hidup anak, sehingga sebaiknya memperoleh atensi dari pemerintah dan berbagai kalangan (Simatupang et al., 2023). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting untuk memberikan dukungan dalam tumbuh kembang anak secara menyeluruh, serta memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara optimal. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak atau TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. PAUD memberikan dukungan berupa program *education* untuk anak-anak yang usianya telah mencapai 4 tahun, sampai usianya menginjak 6 tahun. Dengan menekankan pengembangan semua aspek kepribadian, PAUD menjadi tahap pendidikan awal yang strategis dalam membentuk individu yang utuh (Suyadi, 2014).

PAUD merupakan tahap pendidikan awal yang bertujuan memberikan stimulasi fisik dan mental sejak dini supaya anak mampu mengikuti tahapan pendidikan di level berikutnya (Simatupang et al., 2023) (Waluyo & Listyowati, 2017). Atensi terhadap tahap perkembangan anak harus menjadi kegiatan yang serius. Berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024, diperoleh informasi bahwa perkembangan anak mencakup beberapa nilai yaitu religi, moral, Pancasila, fisik, kecerdasan berpikir, kecerdasan berkomunikasi atau berbahasa, serta kecerdasan emosi dan hubungan dengan sesama manusia (Kemendikbudristek, 2024). Atensi terhadap tahap perkembangan anak yang harus menjadi perhatian adalah kecerdasan berkomunikasi atau berbahasa. Kecerdasan berkomunikasi atau berbahasa meliputi kemampuan untuk terampil dalam menyimak, terampil dalam membaca, dan juga keterampilan dalam menulis (Sari & Simatupang, 2017).

Mengacu pada Permendikbud Nomor 8 tahun 2024, perkembangan bahasa dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memahami apa yang diucapkan, kemampuan anak untuk membaca tulisan dan pesan secara tekstual, numerik, maupun fonemik, kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginannya lewat tulisan, serta kemampuan anak untuk mengajukan pertanyaan dan gagasannya dalam berkomunikasi (Kemendikbudristek, 2024). Dengan

demikian, Guru sebaiknya mampu memberikan pengenalan huruf untuk dapat mengangkat level kecerdasan anak usia dini dalam menulis maupun membaca.

Proses pembelajaran membaca adalah sebuah proses yang bertahap. Anak-anak perlu memulai dengan mengenal huruf, simbol, dan suku kata sebelum bisa membaca kata-kata yang lebih kompleks (Olivia & Komalasari, 2023). Jika anak tidak memiliki kemampuan membaca dasar setelah menyelesaikan pendidikan usia dini, akibat yang signifikan adalah kesenjangan kognitif saat berada di bangku Sekolah Dasar. Kegiatan untuk memberikan edukasi kemampuan membaca dimulai sejak pendidikan usia dini sesuai dengan keputusan lembaga pendidikan (Widayanti & Abidin, 2020). Hal ini diharapkan agar anak tidak kesulitan ketika melanjutkan ke pendidikan dasar.

Penelitian ini membahas mengenai aspek perkembangan bahasa, khususnya dalam pengenalan huruf pada anak. Pengenalan huruf abjad sejak usia dini adalah sebagai dasar literasi. Namun, proses ini perlu disesuaikan dengan kemampuan anak, karena adanya kesulitan pada anak dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf (Widayanti et al., 2023) (Fatin et al., 2022) (Aisyah, 2021) (Cahyani et al., 2024). Pembelajaran pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Ummah et al., 2024). Adapun prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar (Natasyah et al., 2023) (Tanto et al., 2025). Namun praktik di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran menuju orientasi akademik yang meniru pola Sekolah Dasar (Arief, 2014).

Merujuk hasil observasi yang diimplementasikan di TK Hidayatullah pada tanggal 30 Oktober 2024 dan 20 Januari 2025 memperoleh hasil bahwa dalam hal kemampuan anak untuk mengenal huruf vokal masih kurang. Pada observasi pertama, ditemukan sebanyak 7 dari 10 anak yang berada di TK A masih membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yakni menebalkan huruf pada Lembar Kegiatan Anak (LKA). Dalam kegiatan ini, anak-anak hanya mampu menebali huruf, tetapi saat guru bertanya mengenai huruf yang telah ditebali, anak belum dapat memahami simbol huruf tersebut dengan tepat. Selain itu, anak juga masih bingung saat diminta untuk menyebutkan benda yang dimulai dengan huruf tertentu, misalnya huruf “a”. Pada observasi kedua, ditemukan sebanyak 7 dari 10 anak yang berada di TK A masih kesulitan dalam memahami simbol pada lima huruf vokal ialah a, e, i, o, dan u. Tiga di antara keenam anak tersebut ditemukan mengalami kesulitan dalam memahami kelima huruf vokal tersebut, dimana terdapat satu anak yang mengalami keterlambatan bicara. Tiga lainnya ditemukan mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf “u” dan membedakan huruf a dan e, serta satu di antaranya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf u dan n.

Teori kognitif Piaget mengemukakan anak usia 4-5 tahun berada dalam perkembangan pra-operasional yang mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan imajinatif, serta mulai memahami konsep-konsep dasar seperti huruf dan angka (Widayanti, 2023). Pada tahap ini anak mudah belajar melalui aktivitas yang melibatkan gerakan dan musik. Oleh karena itu, metode bernyanyi menjadi strategi yang sesuai untuk mengenalkan huruf kepada anak usia dini. Jamalus berpendapat bahwa kegiatan melantunkan suara dengan nada, baik dengan musik atau tidak ialah makna dari bernyanyi (Fauziddin, 2014). Metode bernyanyi yang diterapkan secara tepat dapat membantu anak membedakan bentuk dan bunyi huruf, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kelancaran berbicara. Unsur-unsur musik seperti tempo, melodi, lirik, dan irama memberikan

kemudahan untuk anak dalam mengingat dan memahami informasi yang diberikan melalui lagu (Sholichah & Simatupang, 2022).

Dalam penelitian ini, metode bernyanyi dilakukan untuk mengenalkan huruf vokal yang terdiri dari, “a”, “e”, “i”, “o”, dan “u”. Dimana anak diajak mengenal huruf vokal (a, e, i, o, dan u) melalui lagu yang memiliki huruf vokal di awal kata. Pemilihan kata dalam lagu tersebut menggunakan kata benda yang berada di lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat juga mengenal nama-nama benda di lingkungan sekitarnya. Misalnya huruf “a” menunjukkan kata “awan”, huruf “e” untuk kata “elang”, dan lainnya. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi sambil membaca terhadap kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 4-5 tahun di TK Hidayatullah Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* telah digunakan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2013:109) berpendapat jika rancangan penelitian ini masih belum memenuhi syarat eksperimen sesungguhnya, karena ada variabel eksternal yang bisa memengaruhi variabel bergantung atau dependen, sehingga hasil eksperimen tidak hanya diberikan pengaruh oleh variabel tidak bergantung atau independen. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kontrol variabel, jumlah sampel yang terbatas, dan teknik pemilihan sampel yang tidak acak. Meskipun demikian, rancangan ini tetap dipilih karena sesuai dengan kondisi lapangan, yaitu hanya melibatkan satu kelompok eksperimen.

Penelitian ini diimplementasikan di TK Hidayatullah Surabaya, berlokasi di Jalan Lidah Kulon I/58 Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Riset dilaksanakan bertepatan pada saat semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh anak kelompok A usia empat hingga lima tahun di TK Hidayatullah Surabaya, yang terdiri dari satu kelas dengan sampelnya sebanyak 10 anak yaitu 3 perempuan dan 7 laki-laki yang kemampuan mengenal hurufnya masih perlu ditingkatkan. Teknik untuk melakukan pengumpulan data ialah menggunakan observasi dan tes lisan. Uji validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat ahli, sementara uji reliabilitas instrumen diuji coba di PG & TK Belia Kreatif yang memiliki karakteristik serupa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik *non parametrik*, yaitu uji *paired sample t-test*.



Gambar 1. Contoh Gambar Pengenalan Huruf Vokal A

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas

Tahap sebelum melakukan penelitian yaitu mengetahui kevalidan dan kelayakan instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini menerapkan validitas isi yang meliputi validitas internal dan eksternal. Sugiyono (2015:127) menjelaskan bahwa validitas isi diterapkan dengan meminta penilaian dari pihak yang kompeten. Validitas isi menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam instrumen pengukuran dapat mewakili hal yang diukur. Pada validitas isi, instrumen divalidasi oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang., M.Sn. dosen prodi PG-PAUD UNESA. Kemudian, pada validitas eksternal dilakukan di PG & TK Belia Kreatif. Uji validitas menggunakan *correlation pearson* dengan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} , dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka Valid
- Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka Tidak Valid

Berikut hasil dari uji validitas *correlation pearson*:

Tabel 1. Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel} (Tarif Sig 5%)	Status
1	N1	0,944444	0,632	Valid
2	N2	0,874919	0,632	Valid
3	N3	0,891971	0,632	Valid
4	N4	0,87197	0,632	Valid

Hasil uji validitas *correlation pearson* dari data di atas menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} . Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil dari uji validitas isi menunjukkan valid. Setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini dilakykan setelah instrumen terukti layak digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan pada anak-anak kelompok A di PG & TK Belia Kreatif. Temuan analisis ini yang digunakan untuk memperkirakan reliabilitas instrumen. Alat yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu SPSS dengan mencari nilai *Cronbach's Alpha*. Batas pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Berikut hasil dari uji reliabilitas di PG & TK Belia Kreatif:

Tabel 2. Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.912	4

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dari data di atas menunjukkan bahwa data yang disajikan berkontribusi Reliabel, dengan batas pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yaitu 0,914.

Pelaksanaan Penelitian

Kondisi awal saat observasi di TK Hidayatullah Surabaya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, anak kelompok A diajarkan untuk menulis huruf. Padahal, kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf masih belum berkembang dengan baik. Pada observasi pertama, ditemukan sebanyak 7 dari 10 anak yang berada di TK A masih membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yakni menebalkan huruf pada Lembar Kegiatan Anak (LKA). Dalam kegiatan ini, anak-anak hanya mampu menebali huruf, tetapi saat guru

bertanya mengenai huruf yang telah ditebali, anak belum dapat memahami simbol huruf tersebut dengan tepat. Selain itu, anak juga masih bingung saat diminta untuk menyebutkan benda yang dimulai dengan huruf tertentu, misalnya huruf “a”.

Pada tahap ini juga ditemukan sebanyak 7 dari 10 anak yang berada di TK A masih kesulitan dalam memahami simbol pada lima huruf vokal yaitu a, e, i, o, dan u. Tiga di antara keenam anak tersebut ditemukan mengalami kesulitan dalam memahami kelima huruf vokal tersebut, dimana terdapat satu anak yang mengalami keterlambatan bicara. Tiga lainnya ditemukan mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf “u” dan membedakan huruf a dan e, serta satu di antaranya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf u dan n.

Kegiatan *pre test* dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025. Guru memulai dengan menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan anak pada pembelajaran ini. selanjutnya, anak diminta maju satu per satu untuk menyebutkan huruf vokal yang ditunjukkan guru, kemudian anak juga menunjukkan huruf vokal sesuai apa yang diucapkan guru. Setelah itu, anak diminta mengenali masing-masing huruf vokal berdasarkan bunyinya. Pada tahap akhir, anak menyebutkan nama setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Data yang diperoleh pada saat *pretest* di kelompok A menunjukkan bahwa pada item satu yaitu menyebutkan tentang huruf vokal terdapat satu anak yang belum berkembang, tujuh anak yang mulai berkembang, dan dua anak yang berkembang sesuai harapan. Pada item dua yaitu menunjukkan huruf vokal dengan baik dan benar terdapat tiga anak yang belum berkembang, dan tujuh anak yang mulai berkembang. Pada item tiga yaitu mengenali huruf dari bunyinya terdapat satu anak belum berkembang, tujuh anak mulai berkembang, dan dua anak berkembang sesuai harapan. Pada item terakhir yaitu menyebutkan nama gambar terdapat dua anak yang belum berkembang, tujuh anak mulai berkembang, dan satu anak berkembang sesuai harapan.

Setelah mendapatkan hasil dari *pre-test* yang sudah dilakukan, selanjutnya proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi sambil membaca. Adapun kegiatan *treatment* (tindakan) dilakukan sebanyak empat tahap yaitu pada tanggal 22 Januari 2025 sampai 30 Januari 2025. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengenalkan lagu yang digunakan untuk mengenalkan huruf vokal. Kemudian, huruf vokal “a” diperkenalkan menggunakan metode bernyanyi sambil membaca. Gambar-gambar yang dikenalkan antara lain ayam, angsa, anjing, arwana, apel, anggur, arbei, alpukat, air, api, asap, awan, anak, ayah, abang, dan adik.

Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025. Pada kegiatan ini dilanjutkan dengan mengenalkan huruf vokal “e” dan “i” menggunakan metode yang sama. Gambar yang dikenalkan untuk huruf “e” meliputi elang, ember, emas, ekor, empat, enam, emping, dan es krim. Sementara itu, untuk huruf “i” yaitu ikan, itik, ijuk, iguana, iga, intan, ingus, dan istana. Kegiatan ketiga dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025. Pada kegiatan ini berfokus pada pengenalan huruf vokal “o” dengan gambar pendukung seperti ojek, oncom, onta, orang utan, obor, obat, odol, dan obeng. Terakhir pada tanggal 30 Januari 2025, anak dikenalkan dengan huruf vokal “u” menggunakan metode yang sama. Gambar-gambar yang digunakan antara lain ular, ulat, udang, ubur-ubur, ubi, uang, uban, dan ungu.

Kegiatan *post test* dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025. Sama halnya dengan *pre test*, kegiatan *post test* menggunakan teknik tes. Perbedaannya yaitu terletak pada kata-kata yang

diujikan. Pada kegiatan ini menggunakan jumlah kata-kata yang lebih banyak dari kata yang digunakan saat *pre test*.

Data yang diperoleh pada saat *posttest* di kelompok A menunjukkan bahwa pada item satu yaitu menyebutkan tentang huruf vokal terdapat satu anak yang mulai berkembang, enam anak yang berkembang sesuai harapan, dan 3 anak anak yang berkembang sangat baik. Pada item dua yaitu menunjukkan huruf vokal dengan baik dan benar terdapat dua anak yang mulai berkembang, tiga anak yang berkembang sesuai harapan, dan lima anak yang berkembang sangat baik. Pada item tiga yaitu mengenali huruf dari bunyinya terdapat satu anak mulai berkembang, empat anak berkembang sesuai harapan, dan lima anak berkembang sangat baik. Pada item terakhir yaitu menyebutkan nama gambar terdapat satu anak yang mulai berkembang, lima anak berkembang sesuai harapan, dan empat anak berkembang sangat baik.

Analisis Data

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Data yang didapat melalui instrumen penelitian perlu diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis yang sesuai. Sebelum dianalisis lebih lanjut, data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Setelah uji normalitas selesai, langkah berikutnya adalah uji beda dengan metode yang tepat. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu metode Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Hasil analisis dari uji normalitas pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.244	10	.094	.909	10	.274
Post Test	.168	10	.200*	.904	10	.240

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data yang disajikan berkontribusi normal, dengan taraf signifikan 0,274 untuk *pretest* dan 0,240 untuk *posttest*. Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi berdasarkan rata-rata lebih dari 0,05, maka data dianggap homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.764	1	18	.394
	Based on Median	.786	1	18	.387
	Based on Median and with adjusted df	.786	1	16.999	.388
	Based on trimmed mean	.939	1	18	.345

Dari data di atas menunjukkan bahwa data yang disajikan bersifat homogen, dengan taraf nilai (Sig. Based on Mean) adalah 0,394.

Uji Hipotesis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data yang berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* adalah jika nilai signifikansi (p-value) atau Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima (Sugiyono, 2017). Berikut adalah data hasil uji tersebut:

Tabel 5. Uji *Paired Samples t-Test*

Test Statistics		Pre Test - Post Test
Mean		-5.400
Std. Deviation		.966
Std. Error Mean		.306
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.091
	Upper	-4.709
T		-17.676
Df		9
Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan *output* “Test Statistics”, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara kemampuan mengenal huruf vokal pada *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode bernyanyi sambil membaca terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4-5 tahun di TK Hidayatullah Surabaya.

Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi sambil membaca secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Hidayatullah Surabaya. Data dikumpulkan lewat dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Metode bernyanyi sambil membaca diterapkan setelah anak menyelesaikan *pre-test*.

Hasil penelitian sejalan dengan Siti Aisyah (2021), yang meneliti mengenai peningkatan kemampuan huruf anak yang menerapkan metode bernyanyi di TK Al-Ikhlas. Riset tersebut mengungkapkan bahwa bernyanyi adalah metode yang efektif untuk mengajarkan anak mengenal huruf. Hal ini dikarenakan anak-anak senang bermain, maka belajar sambil bernyanyi membuat anak lebih tertarik. Di sisi lain, kemampuan anak-anak mengenal huruf mengalami perkembangan yang menggembirakan (Aisyah, 2021).

Membaca merupakan proses aktif yang melibatkan pikiran untuk memahami tulisan yang bermakna. Membaca mempunyai fungsi untuk penerimaan informasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Mu'alimah, 2020); (Aisyah et al., 2024)). Aktivitas membaca mencakup serangkaian proses seperti pengenalan huruf dan kata, pengaitan dengan bunyi dan makna, hingga penarikan kesimpulan dari bacaan (Maulidah & Julianto, 2016). Dalam proses membaca, anak perlu melalui tahapan awal yaitu mengenal huruf, simbol, dan suku kata sebelum dapat memahami kata-kata yang lebih kompleks (Olivia & Komalasari, 2023). Mengetahui huruf adalah dasar penting dalam tahap perkembangan bahasa, dimana anak mulai memahami bentuk, bunyi, serta ciri-ciri dari setiap huruf sebagai simbol dari bunyi bahasa (Rahmah et al., 2023); (Friantary, 2020)). Kemampuan ini menjadi fondasi awal dalam proses membaca dan memiliki pengaruh terhadap aspek perkembangan keaksaraan lainnya (Wulandari

& Hendriana, 2021). Oleh karena itu, proses pengenalan huruf pada anak dimulai dengan aktivitas yang menyenangkan seperti bernyanyi.

Metode bernyanyi sambil membaca merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini, dimana metode ini menggabungkan dua aktivitas yang disukai anak, yakni bernyanyi dan membaca. Metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa anak, seperti mengenal huruf meningkatkan keterampilan berbicara, memperkaya kosakata, serta memahami struktur kalimat. Selain itu, bernyanyi juga dapat menumbuhkan suasana kelas yang ceria dan meningkatkan semangat belajar, membantu anak mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah penting, antara lain pendidik harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai materi utama yang akan diajarkan. Lagu tersebut kemudian dikenalkan dan dinyanyikan bersama anak-anak. Sebelum diajarkan, pendidik perlu mempraktikkan lagu terlebih dahulu dan dapat menggunakan alat bantu pengajaran seperti *sound system* dan *microphone* agar suara terdengar jelas. Selain itu, gambar benda yang berawalan huruf vokal digunakan untuk mendukung pengenalan huruf. Kegiatan dilakukan melalui demonstrasi bersama anak secara berulang. Terakhir dilakukan penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana anak telah mengenal huruf vokal melalui lagu yang diajarkan (Nurmila, 2022). Selain itu, pendidik berperan penting dalam mengarahkan anak selama pembelajaran dan mengevaluasi pemahaman anak melalui pertanyaan setelah bernyanyi (Kasrianti, 2023). Dengan cara ini, metode bernyanyi dapat membantu anak mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Metode bernyanyi sambil membaca dalam pengenalan huruf bagi anak usia 4-5 tahun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain dapat meningkatkan semangat dan minat belajar anak, membantu anak mengingat dan menghafal kosakata, serta menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan ((Ummah & Ratnaningsih, 2024); (Sholichah & Simatupang, 2022)). Namun, metode ini kurang efektif bagi anak yang cenderung pendiam dan dapat mengganggu kelas lain, karena suasana yang cenderung ramai.

Selama penerapan metode bernyanyi sambil membaca, ditemukan satu anak yang tidak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf vokal, baik pada *pre-test* maupun *post-test*. Hasil wawancara terhadap guru kelas kelompok A mengungkapkan bahwa sejak kecil anak tersebut terbiasa menggunakan gadget tanpa batasan hingga usia empat tahun. Saat pertama kali masuk sekolah, anak cenderung pasif dan enggan berbicara. Baru pada awal tahun ajaran 2024/2025 ia mulai berani menirukan ucapan guru secara perlahan, meskipun masih sebatas kata per kata. Hal ini yang membuat anak harus kembali belajar di kelompok A. Ketika diminta menyusun kalimat atau mengucapkan huruf vokal secara mandiri, anak mengalami kesulitan. Selama kegiatan berlangsung, anak memerlukan bimbingan intensif, dan belum mampu menunjukkan atau menyebutkan huruf vokal serta nama gambar secara individu. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak dan berdampak pada efektivitas penerapan metode pembelajaran tertentu.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sambil membaca secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Hidayatullah Surabaya. Penerapan metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif karena melibatkan aktivitas yang disukai anak, yakni bernyanyi. Hasil analisis menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, setelah metode diterapkan, menandakan adanya dampak positif dalam mengenal huruf vokal. Selain menyenangkan, metode ini juga mendorong perkembangan bahasa, memperkaya kosakata, dan meningkatkan semangat belajar anak. Namun, tidak semua anak menunjukkan hasil yang sama. Ditemukan satu anak yang cukup kesulitan mengalami peningkatan karena faktor eksternal, yaitu penggunaan gadget secara berlebihan sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh latar belakang dan kebiasaan anak di luar sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan metode tidak hanya bergantung pada pendekatan pengajaran, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Di TK Al-Ikhlas. *Al Abyadh*, Vol. 4(No. 1), 42–49.
- Arief, N. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa RA Tunas Melati Kec. Kelara Kab. Jeneponto*.
- Cahyani, N., Simatupang, N. D., Reza, M., & Widayati, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 113-125.
- Fatin, A. T., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Pengembangan Buku Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 126–135.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Hamidah, A., & Simatupang, N. D. (2020). Pengembangan Buku Panduan Teka Teki Silang pada Pemecahan Masalah Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(01), 1-15.
- Kasrianti, M. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TK Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Mardita, Z. Y., & Simatupang, N. D. (2016). Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak kelompok B. *dalam jurnal PAUD Teratai*, 5, 89-93.

- Mu'alimah, S. (2020). *Pemanfaatan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus*. IAIN Kudus.
- Natasyah, A., Adhe, K. R., Maulidiyah, E. C., & Simatupang, N. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book pada Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK DWP Banjaran. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 9(2), 182-197.
- Ningsih, M. J. (2022). *Implentasi Pengenalan Huruf dalam Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Sentra Persiapan di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu*.
- Nurmila. (2022). *Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Bondu Desa Arabika Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai*.
- Olivia, S., & Komalasari, D. (2023). Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan TK Tunas Bangsa Banyuurip Tuban. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–7. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14358>
- Permendikbud. (2021). *Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021*.
- Rahmah, Z. A., Komalasari, D., Simatupang, N. D., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengembangan Video Alphabet untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 07(02), 373–382.
- Sari, F. D., & Simatupang, N. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Papan Flashcard Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A TK Putra Airlangga Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 06(3), 1–8.
- Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2).
- Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2023). Pelatihan Bercerita dengan Big Book dan Lagu untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Anak Usia Dini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13184-13190.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Tanto, O. D., Malaikosa, Y. M. L., Safira, A. R., & Andini, Y. T. (2025). Systematic Literature Review: Kurikulum Adaptif Di Lembaga PAUD Inklusi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 123-131.
- Ummah, I., Jannah, M., & Malaikosa, Y. M. L. (2024). Strategi Perlindungan Anak Usia Dini pada Kesiapan Masa Transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1).
- Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123-133.
- Waluyo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium PAUD*. Prenadamedia Group.

- Widayanti, M. D., & Abidin, M. Z. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek Untuk Guru TK. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 164.
- Widayanti, M. D., Hasibuan, R., Rakhmawati, N. I. S., & Saroinsong, W. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada AUD di SIKL. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7053-7059.
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru PAUD di Kecamatan Prigen. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14-18.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 8–17.
- Wulandari, D. S., & Hendriana, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Pengenalan Huruf Pada Anak Usia Dini Berbasis Augmented Reality. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1292>